

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad 21 perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pola kehidupan masyarakat berubah kearah gaya hidup modern setelah ditemukannya alat-alat yang menggantikan peran teknologi tradisional. Salah satu contoh penemuan terbesar pada teknologi informasi khususnya ialah setelah ditemukannya suatu jaringan yang dikenal dengan internet. Teknologi inilah yang menghilangkan batasan ruang dan waktu dan membuat dunia menjadi terasa sempit.

Sejak pertama kali diperkenalkan pada akhir tahun 1970-an, internet menjadi suatu fenomena dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi. Jumlah komputer yang terkoneksi dengan internet berlipat ganda setiap 9 hingga 14 bulan sekali sejak akhir tahun 1970-an. Pada tahun 1981 jumlah komputer yang terkoneksi dengan internet baru mencapai 213 unit, namun pada tahun 2000 jumlah komputer yang terkoneksi menjadi lebih dari 400 juta. Angka ini terus berlipat pada setiap tahunnya, dan pada akhir tahun 2005 jumlah pengguna internet kurang lebih telah mencapai angka 1 miliar orang. (Pratama, 2006:2)

Hal ini menunjukkan bahwa internet menjadi suatu fenomena yang mengagumkan selama 2 periode terakhir. Internet membuat suatu guncangan yang dahsyat pada perkembangan dunia teknologi. Internet mampu mendobrak kultur sebuah bangsa, melampaui batasan-batasan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Dengan

kecepatan sebaran informasi yang merata dalam waktu yang sangat cepat, mampu membentuk dunia tersendiri yang disebut dengan dunia maya (*cyber space*).

Pada dasarnya internet merupakan interkoneksi dari ribuan jaringan dengan jangkauan yang sangat luas. LaQuey (1994:9) mengungkapkan bahwa “internet merupakan jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang diseluruh dunia.” Sedangkan menurut Pratama (2006:2) “internet adalah jaringan komputer yang maha besar yang saling terhubung satu sama lain namun bersifat sentralistik. Jadi apabila satu komputer atau grup terputus tidak akan mengganggu aktifitas koneksi komputer yang lainnya.”

Pada awalnya internet yang merupakan proyek dari ARPANET, yaitu sebuah proyek jaringan komunikasi untuk militer Amerika Serikat, misi awalnya mencoba menggali teknologi jaringan yang dapat menghubungkan para peneliti dengan pangkalan data yang besar, untuk tujuan riset akademik dan militer. Pada masa itu internet tidak dapat digunakan oleh semua orang, NSF (*National Science Foundation*) badan pemerintah yang mengelola jaringan tersebut membatasi penggunaannya hanya bagi para peneliti dan civitas akademika. Baru setelah tahun 1995 dimana NSF tidak diperkenankan lagi untuk mengelola jaringan tersebut oleh pemerintah Amerika Serikat, internet diprivatisasi dan digunakan untuk tujuan komersil.

Dengan semakin berkembangnya internet, fungsi internet sebagai media informasi dan telekomunikasi menjadi sangat besar manfaatnya bagi setiap orang di belahan dunia manapun pada masa ini. Dalam internet informasi menjadi murah dan bebas, setiap orang dapat mengakses internet tanpa ada batasan, tanpa memandang golongan, agama, strata sosial, usia, maupun gender. Internet adalah sebuah belantara informasi, sebuah

perpustakaan yang maha besar. Dahulu informasi kita dapatkan hanya lewat buku-buku, koran, majalah, atau dari siaran radio maupun TV. Kini dengan hadirnya internet informasi yang kita inginkan lebih mudah didapatkan. Informasi tersebar luas di dalam internet, baik yang positif maupun negatif terdapat disana, dan hanya kita sendirilah yang menyaringnya.

Saat ini para pengguna internet tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, dari mulai para peneliti, akademisi, hingga ibu rumah tangga, sampai anak sekolah dasar banyak yang telah akrab dengan internet. Terbukti bahwa internet menarik miliaran orang untuk menjelajahi dunia maya. *Browsing, chatting, downloading* maupun *uploading* informasi menjadi kegiatan rutin para pengguna internet.

Namun, internet membawa ekses yang negatif bagi penggunanya. Informasi yang tersebar begitu banyak dan bebas dapat menimbulkan kesimpangsiuran informasi antara fakta dan kebohongan. Selain itu munculnya situs-situs porno yang menjual pornografi maupun pornoaksi tentunya menimbulkan keresahan bagi masyarakat karena setiap orang tanpa memandang usia dapat membukanya. Tentunya hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada masyarakat terutama bagi anak-anak dan remaja yang mengakses situs-situs tersebut. Selain itu juga banyak terjadinya tindak kriminal semacam penipuan, penggelapan uang, hingga pembobolan rekening bank atau dikenal dengan istilah *hacking*. Hal ini masih menjadi perdebatan karena belum adanya suatu aturan pasti yang mengatur tentang aktifitas di dunia maya (*cyber law*).

Akan tetapi terlepas dari ekses-ekses yang dibawa oleh internet, internet yang digunakan secara bijak dan positif dapat mendatangkan keuntungan yang besar bagi masyarakat, khususnya bagi civitas akademika. Suatu kerugian besar bagi para pelajar

maupun mahasiswa apabila internet tidak digunakan secara optimal, karena hampir semua bidang dapat menikmati manfaat dari internet tidak terkecuali bidang pendidikan. Lahirnya istilah-istilah *New Educational System* atau yang lebih populer dengan istilah *E-Education*, *E-school*, *E-University*, maupun *E-Learning*, adalah bukti bahwa internet telah menjangkau dunia pendidikan. Istilah *E-Education* ini merupakan suatu istilah untuk memberikan nama kepada kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui internet. Tujuannya tentu saja untuk memfasilitasi peserta didik yaitu pelajar dan mahasiswa, serta tenaga pendidik baik itu dosen maupun guru dalam mendapatkan informasi mengenai pendidikan, materi pendidikan, serta sumber pembelajaran.

Sejak internet mulai difungsikan sebagai sarana pendidikan pada tahun 1990-an, dunia pendidikan terus berkembang. Riyanto (2006) mengungkapkan sampel-sampel dari luar negeri hasil dari sistem pendidikan yang berhasil memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya mengenai prestasi spektakuler yang ditunjukkan oleh SMP *Christoper Columbus* di Union City, New Jersey. Di akhir tahun 1980-an, nilai ujian sekolah ini begitu rendah, dan jumlah siswa yang absen dan putus sekolah begitu tinggi, hingga pada akhirnya negara bagian melakukan pengambilalihan. Sebuah perusahaan telepon yang bernama *Bell Atlantic* membantu menyediakan komputer dan jaringan yang menghubungkan rumah murid, ruang kelas, guru, dan administrator. Semuanya dihubungkan dengan internet, dan dalam tempo 2 tahun baik angka putus sekolah maupun murid absen menurun ketitik nol. Nilai ujian rata-rata murid meningkat hampir 3 kali lebih tinggi dari rata-rata sekolah yang ada di New Jersey.

Contoh lain yang diungkapkan oleh Riyanto (2006) adalah SD *River Oaks* di Oakville, Ontario, Kanada, merupakan contoh tentang apa yang akan terjadi di sekolah. SD ini dibangun dengan visi khusus, sekolah harus bisa membuat murid memasuki era informasi instan dengan penuh keyakinan. Setiap murid di setiap kelas berkesempatan untuk berhubungan dengan seluruh jaringan komputer sekolah. Sekolah ini bahkan tidak memiliki ensiklopedia dalam bentuk cetakan. Di seluruh perpustakaan, referensinya disimpan dalam disket video interaktif dan *CD-ROM* bisa langsung diakses oleh siapa saja, dan dalam berbagai bentuk. Demikian pula dengan SMU *Lester B. Pearson* di Kanada yang diungkapkan Riyanto (2006), merupakan model lain dari era komputer ini sekolah ini memiliki 300 komputer untuk 1200 murid, dan di sekolah ini memiliki angka putus sekolah yang terendah di Kanada yaitu 4%.

Melihat sampel-sampel tersebut dapat dikatakan internet memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan, serta dapat menjadi instrumen untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Tujuan pokok dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menyampaikan dan atau memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan-keterampilan kepada peserta didik agar dapat menjadi individu yang berilmu dan berbudaya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal (1) ayat 1 mengenai tujuan serta fungsi dari pendidikan, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan hadirnya internet, tujuan tersebut tentunya tidak hanya akan menjadi suatu angan-angan belaka. Selain kualitas dari tenaga pendidik, serta kurikulum yang kompeten, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat mewujudkan pendidikan nasional yang dicita-citakan selama ini. Informasi yang diwakili oleh komputer yang terhubung dengan internet sebagai media utamanya telah mampu memberikan kontribusi yang demikian besar bagi proses pendidikan.

Kini sejumlah sekolah maupun universitas yang ada di Indonesia mulai membangun web atau situs pribadi untuk menampilkan profil sekolah atau kampus mereka, hingga berita-berita aktual, serta materi pendidikan yang dapat di akses maupun di *download* oleh peserta didik setiap saat. Di kota Bandung mulai banyak sekolah yang selain menyediakan fasilitas komputer, juga melengkapi dengan internet dan banyak diantaranya yang sudah memiliki situs pribadi semacam SMA Negeri 3, SMA Negeri 2, SMA Negeri 22, SMA Negeri 12, dsb.

Ditingkat universitas seperti yang dikemukakan Riyanto (2006), ITB menyatakan kesiapannya untuk mengembangkan IT untuk pendidikan di Indonesia, dimulai dengan proyek-proyek percobaan. Selain itu juga Universitas Indonesia (UI) patut dikedepankan. Hampir setiap fakultas yang ada disana memiliki jaringan yang dapat di akses oleh masyarakat, memberikan informasi bahkan bagi yang sulit mendapatkannya karena problema ruang dan waktu. Hal ini tentunya sangat membantu bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa atau bahkan alumni yang membutuhkan informasi tentang biaya kuliah, kurikulum, dosen pembimbing, atau banyak yang lainnya. Contoh lain adalah Universitas Swasta Bina Nusantara juga memiliki jaringan internet yang sangat mantap, yang melayakkan mereka mendapatkan penghargaan akademik pendidikan Indonesia

dengan situs terbaik. Layanan yang disediakan pada situs mereka dapat dibandingkan dengan layanan yang disediakan oleh situs-situs pendidikan luar negeri seperti Institut Pendidikan California atau Institut Pendidikan Virginia, dsb. (Riyanto, 2006).

UPI sebagai universitas yang mengusung semboyan sebagai universitas yang unggul dan terdepan (*leading and outstanding*), selain telah membangun situs pribadi (<http://www.upi.edu>) yang menyediakan data-data tentang UPI, hingga silabus *online*, juga membangun UPINet, sebagai pusat informasi yang menyediakan sejumlah komputer yang terkoneksi dengan internet. Penyediaan fasilitas internet ini tentunya bukan untuk sekedar prestise semata, maupun hanya untuk mengekor universitas lain, akan tetapi untuk membantu mempermudah mahasiswanya dalam mencari sumber pembelajaran bagi proses perkuliahannya. UPINet dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa dalam mencari sumber-sumber pembelajaran selain sumber-sumber yang didapat dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

Selain dari pada itu, mahasiswa UPI terutama mahasiswa jurusan PKn yang notabene disiapkan sebagai seorang ahli dalam bidang pendidikan, dituntut untuk selalu *concern* dalam segala perkembangan yang ada. Perkembangan teknologi memungkinkan perubahan serta perkembangan dari sistem pendidikan nasional. Maka dari itu sebagai calon tenaga ahli dibidang tersebut, harusnya mahasiswa mengenal dan mampu memanfaatkan teknologi internet dengan sebaik-baiknya. Tenaga pendidik sebagai fasilikator harus mampu menggunakan dan atau memanfaatkan segala sumber yang ada demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang berkualitas. Keberhasilan dari pendidikan ditentukan oleh tanggungjawab dari para tenaga pendidik dalam menjalankan tugas serta kewajibannya.

Akan tetapi selama ini baik situs UPI maupun UPINet sendiri belum digunakan sebagaimana mestinya. Administrator UPINet telah melakukan pemblokiran terhadap sejumlah situs-situs yang tidak relevan dengan pendidikan, dimana tujuannya untuk memantapkan fungsi dari UPINet sebagai sarana pembelajaran, selain itu untuk mencegah mahasiswa membuka situs porno yang kian menjamur. Namun, banyak mahasiswa yang datang ke UPINet hanya sebatas mengisi waktu kosong kuliah dengan *chatting*, untuk mencari teman, jodoh, atau hanya sekedar ngobrol. Ada juga yang bermain *game*, atau bereksplorasi dengan situs pertemanan seperti *friendster* maupun *multiply*, *facebook*, dan situs-situs lainnya yang kini tengah digandrungi mahasiswa. Aktifitas tersebut menjadi kegiatan rutin bagi sejumlah mahasiswa dari segala jurusan yang ada di UPI tidak terkecuali mahasiswa jurusan PKn. Bahkan adapula mahasiswa yang mengaku belum menggunakan UPINet sama sekali karena berbagai alasan, seperti jumlah komputer yang terbatas, masalah kecepatan koneksi, antrian yang panjang, dan sebagainya.

UPINet hadir sebagai bukti bahwa UPI sebagai salah satu institut pendidikan sadar akan pentingnya internet bagi kemajuan mahasiswanya. Akan tetapi apakah UPINet itu sendiri telah cukup membantu mahasiswa dalam perkuliahannya?, apakah mahasiswa mampu memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik?, dan apa implikasi dari pemanfaatan fasilitas internet itu sendiri bagi perkuliahan mahasiswa?.

Atas dasar latarbelakang serta pertanyaan-pertanyaan itulah penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut kedalam penelitian yang berjudul :

”Optimalisasi Penggunaan Fasilitas Internet UPI (UPINet) Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Mahasiswa Jurusan PKn UPI. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan PKn UPI)”

## **B. Rumusan dan Pembatasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah mengoptimalkan penggunaan fasilitas internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses perkuliahan mahasiswa?”

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kebutuhan mahasiswa jurusan PKn terhadap internet?
2. Bagaimanakah profil pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa dalam kurikulum, silabus, dan satuan acara perkuliahan?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa?
4. Bagaimanakah hambatan dan alternatif pemecahannya untuk mengoptimalkan internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa?

## **C. Tinjauan Pustaka**

Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk menyampaikan dan atau memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan-keterampilan kepada peserta didik agar dapat menjadi individu yang berilmu, berbudaya, juga sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini tercermin dalam pengertian pendidikan itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Djahiri (1985)

“Pendidikan merupakan upaya terorganisir, berencana, dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) kearah membina manusia atau anak didik menjadi insan paripurna, dewasa, dan berbudaya (*civilized*).”

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut tentunya diperlukan usaha untuk memperbaiki mutu dari pendidikan itu sendiri. Saat ini sistem pendidikan nasional tengah mengalami masa-masa transisi menuju kearah pendidikan yang berkualitas. Upaya-upaya peningkatan kualitas mutu serta kuantitas pendidikan telah dilakukan oleh pihak pemerintah. Perubahan serta penerapan kurikulum baru, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penetapan batas minimal kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN), dan lain sebagainya merupakan bagian dari upaya yang ditempuh pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Berbagai upaya pemerintah tersebut memang hingga saat ini hasilnya dirasakan belum terlihat secara signifikan. Peningkatan mutu, efisiensi, serta efektifitas pendidikan nasional tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan tenaga pendidik dalam jumlah dan kualitas yang memadai, serta rancangan kurikulum yang kompeten saja, tetapi juga peranan teknologi dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan nasional.

Menurut Riyanto (2006) “pokok masalah yang menghambat kemajuan dunia pendidikan di Indonesia adalah kecacatan dalam proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka.” Hal senada diungkapkan oleh Achmad (2004)

...ditingkat persekolahan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS guru kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *textbook centered*, dan *monomedia*. Hal itulah yang menyebabkan siswa merasa bosan karena proses belajar mengajar cenderung monoton, tidak variatif, dan tidak menarik.

Seiring dengan perkembangan zaman dimana pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan instan, selayaknya dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan nasional, mampu memanfaatkan perkembangan tersebut demi perkembangan pendidikan itu sendiri. Pesatnya perkembangan IT (*Information Technology*), terutama internet, memungkinkan perkembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Namun hingga saat ini masih banyak institusi pendidikan yang masih menggunakan sistem konvensional dimana proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka antara guru dengan murid, mahasiswa dengan dosen, pelatih dengan peserta latihan, dengan porsi yang relatif lebih banyak.

Dengan perkembangan IT, khususnya internet dapat menjadi solusi bagi pendidikan nasional yang tengah mengalami ketertinggalan. Pemanfaatan internet sebagai media serta sumber pembelajaran dapat membantu tenaga pendidik dalam mencari sumber dan atau bahan ajar, serta dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Bagi peserta didik sendiri tentunya sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan selain dari buku teks, media cetak, dan media elektronik lainnya, serta dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Dengan memanfaatkan internet peserta didik, baik itu siswa maupun mahasiswa mampu berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Siswa dan guru, maupun mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*classroom meeting*), karena siswa dapat mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*.

Hal tersebut dapat dilakukan apabila internet dimanfaatkan secara optimal dan bijak. Pada dasarnya manfaat dari internet adalah sebagai media pertukaran informasi dan media komunikasi, akan tetapi bagi perkembangan dunia pendidikan internet memiliki manfaat yang besar. Riyanto (2006) mengungkapkan bahwa manfaat internet bagi pendidikan di Indonesia antara lain

1. Akses ke perpustakaan
2. Akses ke pakar
3. Melaksanakan kegiatan kuliah secara *online*
4. Menyediakan layanan info akademik suatu institusi pendidikan
5. Menyediakan fasilitas mesin pencari data (*search engine*)
6. Menyediakan fasilitas diskusi
7. Menyediakan fasilitas kerjasama, dll

Sedangkan Achmad (2004) mengungkapkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sistem *e-learning* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Distribusi pendidikan dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan
4. Keakuratan dan kekinian materi pembelajaran
5. Pembelajaran secara interaktif (*interactive learning*), dsb

Melihat manfaat yang dihasilkan dari internet, tentunya akan menjadi suatu kerugian besar apabila teknologi tersebut tidak digunakan dengan baik. Pendidikan di Indonesia akan semakin tertinggal jauh oleh negara-negara lain apabila pemerintah maupun masyarakat tidak menyadari akan manfaat dari internet tersebut dan tidak mampu memanfaatkannya secara optimal serta bijaksana.

Namun dengan perkembangan teknologi ini tidak berarti kita harus bergantung sepenuhnya pada penggunaan teknologi, karena pada dasarnya teknologi hanyalah sebuah alat bantu bagi manusia. Perkembangan teknologi yang tidak dibarengi dengan perkembangan iman dan takwa seperti kita ketahui hanya akan menjadi bumerang, karena dapat menimbulkan terjadinya dehumanisasi dimana manusia dikendalikan oleh teknologi bukan sebaliknya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran tentang optimalisasi internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah gambaran kebutuhan mahasiswa jurusan PKn terhadap internet?
2. Bagaimanakah profil pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa dalam kurikulum, silabus, dan satuan acara perkuliahan?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa?
4. Bagaimanakah hambatan dan alternatif pemecahannya untuk mengoptimalkan internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa?

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai optimalisasi serta pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mahasiswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai;

1. Informasi bagi tenaga pendidik, peserta didik, masyarakat (pembaca) tentang pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dan manfaat dari internet secara umum bagi dunia pendidikan
2. Sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama bagi tenaga pendidik, peserta didik, yang tertarik dengan dunia teknologi informasi dan pendidikan
3. Sebagai literatur bagi penelitian lebih lanjut yang hendak mengkaji permasalahan seputar internet dan pendidikan.

### **F. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu kiranya dijelaskan makna dari beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, diantara lain:

1. Optimalisasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:705), optimalisasi adalah proses cara, perbuatan mengoptimalkan. Optimalisasi dalam penelitian ini adalah proses, cara, perbuatan mengoptimalkan internet sebagai sumber pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## 2. Internet.

Internet diartikan sebagai suatu jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. (LaQuey, 1994:9)

## 3. Sumber Pembelajaran.

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) yang bisa dimanfaatkan untuk proses belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. (Sudjana dan Rivai, 1989:76).

### **G. Anggapan Dasar**

Arikunto (1996) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan setiap peneliti dapat merumuskan postulat yang berbeda. Anggapan dasar dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri, dan harus dirumuskan dalam kalimat deklaratif. (Tn. 2003:46).

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internet, yaitu sebuah jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. (LaQuey, 1994:9).
2. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) yang bisa dimanfaatkan untuk proses belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. (Sudjana dan Rivai, 1989:76).
3. Sumber pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang kongkrit serta merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang jauh. Proses pembelajaran

peserta didik di suatu lingkungan pendidikan tidak terlepas dari suatu sumber pembelajaran yang harus dimanfaatkan. (Sudjana dan Rivai, 1989)

4. Pemanfaatan internet secara optimal dan positif dapat mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. (Pratama, 2006).

## **H. Metode dan Teknik Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Suatu penelitian dikatakan baik apabila menggunakan metode yang tepat. Metode penelitian adalah suatu cara-cara tertentu yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka pemecahan masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2002) “pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” Sedangkan menurut Nasution (1996) “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia.”

Adapun alasan penggunaan metode dan pendekatan ini adalah untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya-benarnya terjadi di lapangan secara faktual dan komprehensif sesuai dengan pengertian dari metode dan pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri.

## 2. Teknik Penelitian

Untuk mendapatkan data-data serta informasi yang relevan dan faktual, teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dilapangan.
2. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan oleh pihak pewawancara dengan informan atau pihak yang diwawancarai.
3. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari dan meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.
4. Studi literatur, yaitu mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

### I. Rencana Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, maka proses pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan untuk disesuaikan dengan kajian penelitian.

Adapun langkah langkahnya seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses analisis data yang dilaksanakan untuk menyarikan, menggolongkan, dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting.

2. Display data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran aspek yang diteliti.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya.

#### **J. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan melewati serangkaian tahapan-tahapan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan selanjutnya tahap analisis data. Pada tahap pertama, atau tahap pra penelitian penulis melakukan serangkaian proses seperti; Pertama, melakukan identifikasi masalah, memilih lokasi penelitian, melakukan penelitian pendahuluan, merumuskan judul, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menentukan subjek penelitian, serta terakhir menyiapkan instrumen penelitian. Tahap kedua yaitu observasi lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan bagi penelitian. Data-data yang terkumpul hasil observasi, selanjutnya diolah dan dikaji pada tahap analisis data.

## **K. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, sebelumnya, maka penulis memilih Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai lokasi penelitian. Alasannya dikarenakan UPI memiliki sebuah tempat (*UPINet*) sebagai sarana informasi bagi mahasiswanya yang menyediakan sejumlah komputer dengan koneksi internet

### **2. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini, atau disebut dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa jurusan Pkn angkatan 2004 dan dosen pengajar di jurusan PKn. Hal ini dikarenakan mahasiswa PKn angkatan 2004 merupakan angkatan yang lebih senior, dan telah menggunakan fasilitas internet hampir 3 tahun sejak pertama kali di buka pada tahun 2003, serta masih mengikuti kegiatan perkuliahan secara intensif. Sedangkan dosen pengajar diperlukan sebagai sumber informasi mengenai profil penggunaan internet dalam proses perkuliahan.